

**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL SEBELUM DAN
SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN PRODUKTIF DARI BMT
PROJO ARTHA SEJAHTERA (STUDI KASUS PADA BMT PROJO
ARTHA SEJAHTERA)**

Oleh:

Ika Nurifany Safitri

Pembimbing: Ulinnuha Yudiansa Putra, S.E., M.Acc. Ak., CA.

Faculty of Economics and Business Ahmad Dahlan University, Yogyakarta,

Indonesia

Email: fannysafitri38@gmail.com

The Analysis Of Micro Small Business Development Before And After Obtaining
Productive Financing From BMT Projo Artha Sejahtera (Case Study On BMT
Projo Artha Sejahtera)

ABSTRACT

This study aims to determine the differences between venture capital, sales turnover, business profits and the number of employees before and after Micro Small Business obtain murabaha productive financing from BMT Projo Artha Sejahtera Bantul.

This research is quantitative descriptive. The population in this study is the Micro Small Business actors who do productive murabaha financing from BMT

Projo Artha Sejahtera, amounting to 294 customers. The sampling method uses purposive sampling by looking at the criteria of customers who are Micro Small Business actors in Bantul Regency and murabaha financing, so that the number of samples obtained in this study is 40 samples. Data collection techniques using questionnaires, questionnaires, documentation and interviews to obtain data about the development of Micro Small Business before and after obtaining murabaha productive financing from BMT Projo Artha Sejahtera. The analysis techniques used in this study were descriptive statistics, normality tests, and Wilcoxon sign rank test.

The results of this study indicate that: (1) based on the Wilcoxon sign rank test for the venture capital variable the Z value of -5.516 is obtained (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000 (0,000 <0.05) which means that there is a difference in venture capital in Microbusiness Small before and after obtaining murabaha productive financing from BMT Projo Artha Sejahtera. (2) based on the Wilcoxon sign rank test for sales turnover variable obtained Z value of -5,512 with (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000 (0,000 <0.05), which means there is a difference in sales turnover in the Micro Small Business before and after obtaining financing productive murabahah from BMT Projo Artha Sejahtera. (3) based on the Wilcoxon sign rank test for the business profit variable the Z value of -5,512 is obtained (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000 (0,000 <0.05) which means that there are differences in business profits in the Micro Small Business before and after obtaining financing productive murabahah from BMT Projo Artha Sejahtera. (4) based on the Wilcoxon sign rank

test for the variable number of employees obtained a Z value of -3.542 with (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000 ($0,000 < 0.05$) which means there are differences in the number of employees in micro-small businesses before and after obtaining financing productive murabahah from BMT Projo Artha Sejahtera.

Keywords: Business Development, BMT Murabahah Productive Financing

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bisnis berskala kecil yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian Pemerintah karena setiap tahunnya terus menerus mengalami perkembangan serta dipercaya mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Dalam hal ini peran Pemerintah sangat diperlukan guna mewujudkan stabilitas nasional. Upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah adalah lebih memperhatikan serta membuat kebijakan yang tepat agar Usaha Mikro Kecil dapat bertumbuh semakin pesat. Namun, Usaha Mikro Kecil memiliki permasalahan utama yaitu kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut para pelaku Usaha Mikro Kecil berinisiatif melakukan pembiayaan melalui keluarga, kerabat, tetangga, sesama pedagang dan bahkan rentenir. Namun, pada kenyataannya pembiayaan tersebut dirasa masih kurang, sehingga perlu adanya Lembaga Keuangan Mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan pelaku Usaha Mikro Kecil.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah salah satunya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang berbadan hukum KJKS adalah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang dikembangkan dan didirikan langsung oleh masyarakat yang memiliki badan hukum koperasi. BMT diatur secara khusus dalam keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/ Kep/ M.KUKM/ IX/ 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Salah satu tugas utama dari BMT yaitu memberikan fasilitas pembiayaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang kekurangan dana. Menurut Faqih (2017:75) macam-macam kontrak pembiayaan Bank Syariah terbagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produk perdagangan maupun investasi yang menurut keperluannya terbagi menjadi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Menurut tujuan penggunaannya pembiayaan BMT dibedakan menjadi empat, yaitu jual beli (*Ba'i*), bagi hasil (*Syirkah*), sewa-menyewa (*Ijarah*) dan prinsip jasa.

Salah satu BMT yang berfokus pada pembiayaan produktif untuk Usaha Mikro Kecil adalah BMT Projo Artha Sejahtera yang berada di Jl. KH. Mas Mansyur No.122 Dusun Bejen Rt 03 Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. BMT Projo Artha Sejahtera melayani semua pembiayaan khususnya pembiayaan

produktif *murabahah*. Dari wawancara awal dengan Bapak Andi Maryanto, S.E., S.H selaku manajer BMT Projo Artha Sejahtera mengatakan bahwa BMT Projo Artha Sejahtera memiliki peringkat nomor dua di Kabupaten Bantul menurut ABSINDO (Asosiasi BMT) selain itu BMT Projo Artha Sejahtera juga memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan banyak memiliki nasabah yang telah sukses berwirausaha salah satunya adalah warung soto bloon, sehingga BMT Projo Artha Sejahtera pantas untuk diteliti. Bapak Andi juga mengatakan bahwa ada banyak lembaga keuangan formal maupun non formal yang menjadikan Usaha Mikro Kecil sebagai sasaran nasabah, mulai dari Bank Konvensional, Bank Syariah, BMT dan bahkan rentenir.

Dengan adanya pembiayaan produktif *murabahah* yang disediakan oleh pihak BMT, diharapkan Usaha Mikro Kecil dapat berkembang. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dapat dilihat dari adanya perbedaan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif. Apabila terdapat perbedaan peningkatan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dapat diartikan bahwa penggunaan pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT tersebut berhasil dan Usaha Mikro Kecil dapat dikatakan berkembang, sedangkan jika tidak terdapat perbedaan peningkatan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha dan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dapat diartikan bahwa penggunaan

pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT tidak berhasil dan Usaha Mikro Kecil dikatakan tidak berkembang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Laksono (2016) dengan judul “*Analisis Dampak Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus di BMT Al-Muti’in Yogyakarta*”. Hasilnya adalah terdapat perbedaan modal, produk, omzet, aset tetap dan karyawan antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *murabahah* oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Al-Muti’in Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera (Studi Kasus pada BMT Projo Artha Sejahtera)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal adalah uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan. Baik harta benda berupa uang maupun barang, selama mampu dan bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan. Dengan demikian modal dapat diartikan juga sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

2. Omzet

Omzet penjualan adalah jumlah keseluruhan uang yang didapatkan dari hasil penjualan barang/jasa selama masa jual atau biasanya dihitung dalam jangka waktu seminggu sekali atau sebulan sekali.

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan keseluruhan uang yang didapat atau diterima oleh seorang pelaku usaha, akan tetapi uang yang diterima tersebut telah dikurangi dengan biaya produksi atau biaya lainnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk.

4. Karyawan

Karyawan merupakan orang yang bekerja ditempat usaha, yang setiap bulannya mendapatkan imbalan berupa gaji.

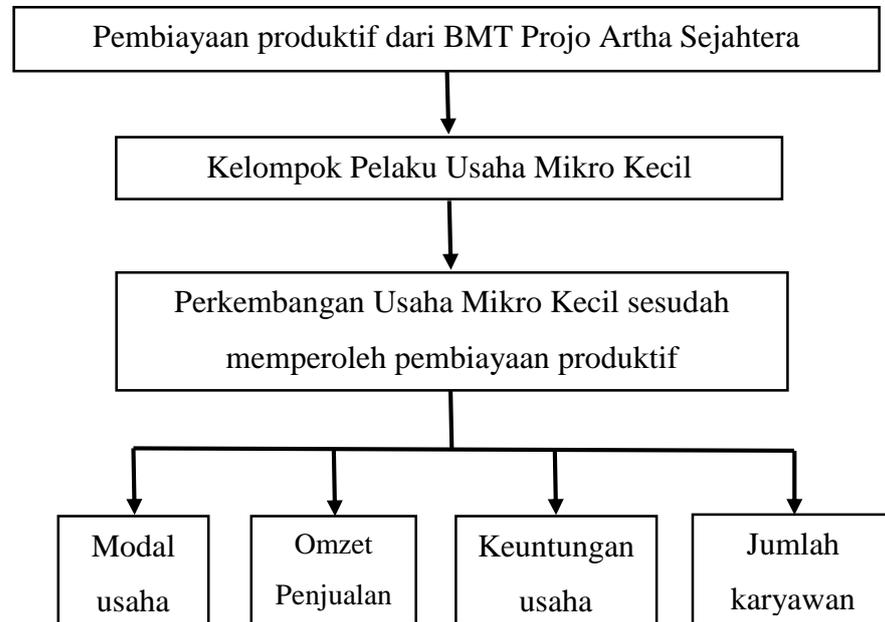
RERANGKA PEMIKIRAN

H1: Terdapat perbedaan Modal Usaha Mikro Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif.

H2: Terdapat perbedaan omzet penjualan Usaha Mikro Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif.

H3: Terdapat perbedaan keuntungan Usaha Mikro Kecil sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif.

H4: Terdapat perbedaan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah Usaha Mikro Kecil memperoleh pembiayaan produktif.



Gambar 2. 1 Rerangka Pemikiran

METODA PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua nasabah yang melakukan pembiayaan produktif di BMT Projo Artha Sejahtera. Nasabah yang melakukan pembiayaan yaitu sebanyak 294 nasabah. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, maka sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil yang mendapatkan pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera khususnya Pembiayaan produktif *murabahah*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metoda *purposive sampling*. Metoda ini menetapkan bahwa hanya elemen yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu

saja yang dapat dipilih untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah:

- a. Usaha Mikro Kecil yang berada di Wilayah Kabupaten Bantul.
- b. Usaha Mikro Kecil yang melakukan pembiayaan produktif *murabahah* di BMT Projo Arta Sejahtera dan minimal sudah melakukan angsuran sebanyak 12 kali atau setahun.
- c. Usaha Mikro Kecil yang telah berdiri minimal 5 tahun.

ANALISIS DATA

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Uji pangkat tanda wilcoxon merupakan uji alternatif dari uji Pairing T Test atau T Paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Pangkat Tanda Wilcoxon digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera di Kabupaten Bantul untuk Usaha Mikro Kecil yang menjadi anggotanya). Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode

maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, produk yang dihasilkan dan jumlah karyawan dalam Usaha Mikro Kecil. Setelah uji Tanda Wilcoxon dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Ha = ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil diKabupaten Bantul.

Jika probabilitas (p) > 0,05, Maka Ha ditolak, jika probabilitas (p) < 0,05, maka Ha diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Tabel 5. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Usaha Sebelum	Modal Usaha Sesudah
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6487500.00	18281750.00
	Std. Deviation	8835742.898	18368959.030
	Absolute	.297	.278
Most Extreme Differences	Positive	.297	.278
	Negative	-.267	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.878	1.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.004

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal

Tabel 5. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Omzet Penjualan Perbulan Sebelum	Omzet Penjualan Perbulan Sesudah
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10237500.00	30300000.00
	Std. Devia tion	12025052.641	30834712.374
	Absol ute	.284	.293
Most Extreme Differences	Positi ve	.284	.293
	Negat ive	-.274	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		1.797	1.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003	.002

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keuntungan Sebelum	Keuntungan Sesudah
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2936250.00	7816250.00
	Std. Deviation	2285713.363	7088943.969
	Absolute	.304	.271
Most Extreme Differences	Positive	.304	.271
	Negative	-.224	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.923	1.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.006

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Karyawan Sebelum	Jumlah Karyawan Sesudah
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.25	.75
	Std. Deviation	.588	1.056
	Absolute	.465	.336
Most Extreme Differences	Positive	.465	.336
	Negative	-.335	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		2.938	2.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

B. Uji Pangkat Tanda Wilcoxon

a. Modal Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila pelaku Usaha Mikro Kecil memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai modal usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Pangkat Tanda Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Modal Usaha	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	40 ^b	20.50	820.00
Sesudah - Modal Usaha Sebelum	Ties	0 ^c		
Total		40		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan adanya perbandingan modal usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera, terdapat 40 responden mempunyai modal usaha yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

Tabel 5. 6 Uji Beda Modal Usaha

	Modal Usaha Sesudah - Modal Usaha Sebelum
Z	-5.516 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon, maka nilai Z yang didapat sebesar -5,516 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 yang artinya terdapat perbedaan modal usaha sebelum dan sesudah usaha mikro kecil memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

b. Omzet Penjualan

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan omzet penjualan. Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Hasil Pangkat Tanda Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet Penjualan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Perbulan Sesudah -	Positive Ranks	40 ^b	20.50	820.00
Omzet Penjualan	Ties	0 ^c		
Perbulan Sebelum	Total	40		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Table diatas menunjukkan bahwa perbandingan omzet penjualan perbulan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera, terdapat 40 responden mempunyai omzet penjualan perbulan yang lebih tinggi sesudah

memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

Tabel 5. 8 Uji Beda Omzet Penjualan Perbulan

	Omzet Penjualan Perbulan Sesudah - Omzet Penjualan Perbulan Sebelum
Z	-5.512 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon, maka nilai Z yang didapat sebesar -5,512 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 yang artinya terdapat perbedaan omzet penjualan perbulan sebelum dan sesudah usaha mikro kecil memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

c. Keuntungan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya ditandai dengan meningkatnya keuntungan usaha. Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai keuntungan usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 9 Hasil Pangkat Tanda Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keuntungan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Sesudah -	Positive Ranks	40 ^b	20.50	820.00
Keuntungan	Ties	0 ^c		
Sebelum	Total	40		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Table diatas menunjukkan bahwa perbandingan keuntungan usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera, terdapat 40 responden mempunyai keuntungan usaha yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

Tabel 5. 10 Uji Beda Keuntungan Usaha

	Keuntungan Sesudah - Keuntungan Sebelum
Z	-5.512 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon, maka nilai Z yang didapat sebesar -5,512 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 berarti terdapat perbedaan keuntungan usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

d. Jumlah Karyawan

Perkembangan usaha dapat dilihat dari bertambahnya jumlah karyawan. Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon mengenai jumlah karyawan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 11 Hasil Pangkat Tanda Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Jumlah Karyawan Sesudah - Jumlah Karyawan Sebelum	0 ^a	.00	.0 0
Negative Ranks			
Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
Ties	25 ^c		
Total	40		

Tabel diatas menunjukkan adanya perbandingan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera. Terdapat terdapat 25 responden yang memiliki jumlah karyawan tetap dan 15 responden yang memiliki jumlah karyawan yang lebih banyak dari pada sebelum memperoleh pembayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

Tabel 5. 12 Uji Beda Jumlah Karyawan

	Jumlah Karyawan Sesudah - Jumlah Karyawan Sebelum
Z	-3.542 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji pangkat tanda Wilcoxon, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,542 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 yang artinya terdapat perbedaan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

1. Perbedaan modal usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah ada perbedaan modal Usaha Mikro Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 40 responden yang mempunyai modal usaha yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan. Adapun hasil dari uji pangkat tanda Wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -5,516 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05.

2. Perbedaan omzet penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah ada perbedaan omzet penjualan Usaha Mikro Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 40 responden yang mempunyai omzet penjualan yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan. Adapun hasil dari uji pangkat tanda Wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -5,512 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05.

3. Perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah ada perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dan sesudah Usaha Mikro Kecil memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 40 responden yang mempunyai keuntungan usaha yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan. Adapun hasil dari uji pangkat tanda Wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -5,512 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05.

4. Perbedaan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah ada perbedaan jumlah karyawan antara sebelum dan sesudah Usaha Mikro Kecil memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 15 responden yang mempunyai jumlah karyawan yang lebih tinggi sesudah memperoleh pembiayaan. Adapun hasil dari uji pangkat tanda Wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -3,542 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis perkembangan Usaha Mikro Kecil sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif dari BMT Projo Artha Sejahtera (Studi Kasus pada BMT Projo Artha Sejahtera) dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden memiliki modal usaha kurang dari Rp 5.000.000,00 sehingga untuk mengembangkan usaha dan menambah modal usaha para pelaku usaha melakukan pembiayaan produktif dari BMT.

2. Hipotesis pertama (H1) terdapat perbedaan modal Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantul antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.
3. Hipotesis kedua (H2) terdapat perbedaan omzet penjualan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantul antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.
4. Hipotesis ketiga (H3) terdapat perbedaan keuntungan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantul antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.
5. Hipotesis keempat (H4) terdapat perbedaan jumlah karyawan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Bantul antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan produktif *murabahah* dari BMT Projo Artha Sejahtera.

b. Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian responden yang belum mengetahui tentang akad pembiayaan yang mereka lakukan.
2. Wilayah yang menjadi tempat penelitian hanya terbatas di Kabupaten Bantul dan hanya menggunakan 4 variabel perkembangan usaha.

3. Kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti sebanyak 50, tetapi hanya kembali 40 kuisisioner sehingga responden hanya berjumlah 40 orang.
4. Masih banyak responden yang belum melakukan pembukuan keuangan.

c. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk perkembangan usaha mikro kecil di Kabupaten Bantul yaitu:

1. Ada sebagian nasabah yang kurang mengetahui tentang pembiayaan yang mereka lakukan, oleh karena itu diharapkan pihak BMT dapat lebih meningkatkan pengenalan serta pendampingan dalam pengelolaan pembiayaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi wilayah penelitiannya. Serta dapat mengembangkan variabel-variabel apa lagi yang dapat berubah, khususnya yang menyangkut perkembangan Usaha Mikro Kecil yang diberikan pembiayaan dari BMT. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang mencakup lebih banyak variabel yang diteliti akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian dari pelaku usaha yang bergerak dalam Usaha Mikro Kecil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil untuk membuat pembukuan keuangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, MA. 2005. *Akuntansi Syariah Arah, Prospek & Tantangannya*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Ananda, F. 2011. Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Annisa, R. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri. [Skripsi]. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Antonio, MS. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anshori, AG. 2007. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ascarya. 2015. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chandra, PE. 2000. *Trik Menuju Sukses*. Jakarta: Grafika Indah.
- Darsono, dkk. 2016. *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Djamil, F. 2012. *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Faqih, AR. 2017. *Bank Syariah, Kontrak Bisnis Syariah, & Penyelesaian Sengketa di Pengadilan*. Yogyakarta: FH UII Press.

- Hakim, CM. 2015. *Belajar Mudah Ekonomi Islam*. Banten: Shuhuf Media Insani.
- Haryoso, L. (2017). Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) pada BMT Bina Usaha di Kabupaten Semarang. *Jurnal Law and Justice*. 2 (1): 79-89.
- Hidayat, E. 2015. *Fiqih Jual Beli*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ikit. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Janwari, Y. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laksono, H. 2017. Analisis Dampak Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di BMT Al-Muti'in yogyakarta). [Skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Makhfud, M. 2015. *Pembiayaan Musyarakah dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mansuri, MT. 2006. *Islamic Law Of Contracts And Business Transactions*. New Delhie: Adam Publisher And Distribution.
- Maryati, S. (2014). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Perdesaan di Sumatra Barat. *Jurnal Economica*. 3 (1): 1-17.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: AMP YKPN.

- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 8 (1): 65-77.
- Muttaqin, A. (2012). Model Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dan Peranannya dalam Pembinaan Kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Humanity*. 7 (2): 35-45.
- Nasution, ME. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novita, dkk. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus BPRS Amanah Ummah). *Jurnal Ekonomi Islam*. 5 (2): 273-310.
- Nurhayati, dkk. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, dkk. 2014. *Akuntansi Syariah di Indonesia, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurrohmah, I. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

- Perwataatmadja, dkk. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Prastiawati, dkk. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Aggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 17 (2): 197-208.
- Puspitasari, N. 2018. *Keuangan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Putri, IY. 2010. *Analisis Usaha Mikro Monel yang Memperoleh Kredit dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ridwan, M. 2006. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: Citra Media.
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Salama, SCU. 2018. *Babak Baru BMT di Indonesia* di <https://www.medcom.id> (akses 20 Juni 2019).
- Sasongko, WN. 2017. *Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Murabahah pada BMT Jannah Pucung Sragen*. [Skripsi]. Surakarta: IAIN Surakarta.

- Siarno, SI. 2015. Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Surakarta Tahun 2015. [Tesis]. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Soemitra, A. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Subanar, H. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suhardjono, MK. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suwiknyo, D. 2010. *Jasa-Jasa Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwiknyo, D. 2010. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tambunan, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi.
- Tunas, dkk. Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok. *Jurnal Al-Muzara'ah*. 2 (1): 1-16.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat (13).
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.